

ABSTRAK

Transisi energi di Jerman melalui kebijakan *Energiewende* menjadi studi penting dalam memahami dinamika perubahan kebijakan energi di negara maju. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ideologi dan diskursus dibentuk serta digunakan oleh pemerintahan Jerman dalam proses transisi energi pada tahun 2011–2022. Dengan menggunakan pendekatan *Critical Discourse Analysis* (CDA) dari Norman Fairclough, penelitian ini menganalisis berbagai teks seperti pidato, dokumen kebijakan, dan kampanye pemerintah untuk mengungkap makna ideologis yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua ideologi dominan, yaitu *greenism* dan kedaulatan energi nasional, digunakan sebagai dasar dalam membangun legitimasi publik terhadap kebijakan *Energiewende*. *Greenism* digunakan untuk menekankan urgensi mitigasi perubahan iklim, sementara ideologi kedaulatan energi digunakan untuk mendorong kemandirian energi dari ketergantungan luar negeri. Kombinasi kedua ideologi ini kemudian menghasilkan strategi diskursus yang mampu memperkuat dukungan publik, sekaligus menjadi respons atas tantangan struktural dan geopolitik yang dihadapi Jerman dalam proses transisi energinya.

Kata Kunci : Transisi Energi, *Energiewende*, Analisis Wacana Kritis, *Greenism*, Kedaulatan Energi, Jerman

ABSTRACT

Germany's energy transition through the Energiewende policy represents a significant case study in understanding the dynamics of energy policy transformation in developed nations. This research aims to examine how ideology and discourse are constructed and utilized by the German government throughout the energy transition from 2011 to 2022. Employing Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) approach, this study analyzes various texts including speeches, policy documents, and government campaigns to uncover the underlying ideological meanings. The findings reveal that two dominant ideologies which consist of greenism and national energy sovereignty, were instrumental in building public legitimacy for the Energiewende policy. Greenism served to emphasize the urgency of climate change mitigation, while national energy sovereignty promoted independence from foreign energy dependence. The interplay of these ideologies generated a discursive strategy that effectively fostered public support and served as a response to structural and geopolitical challenges faced by Germany during its energy transition.

Keyword : Energy Transition, Energiewende, Critical Discourse Analysis, Greenism, Energy Sovereignty, Germany